

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini pendidikan merupakan aspek penting dalam menumbuhkan sumber daya manusia yang lebih maju. Pendidikan juga menjadi tolok ukur kualitas suatu Negara tersebut. Pendidikan yang berkualitas mampu membuat suatu Negara tersebut menjadi lebih maju. Sebaliknya, jika kondisi pendidikan tidak mumpuni akan mengakibatkan pada kondisi Negara yang kacau. Menurut Siswoyo (2008), secara teknis pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budaya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pada saat ini masih banyak masalah atau hambatan dalam proses pembelajaran pada pendidikan di Indonesia. Salah satunya ialah semangat belajar, yang mana jika siswa tidak memiliki semangat dalam belajar maka dapat berdampak buruk untuk kualitas dirinya dalam memahami pelajaran. Menurut Julaeha (dalam Setiawan, 2010:235), mengatakan semangat belajar adalah suatu dorongan untuk berperan serta dalam proses belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Semangat dalam pengertian yang berkembang di masyarakat seringkali disamakan dengan motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu

kegiatan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri atau motivasi intrinsik maupun dari luar individu atau motivasi ekstrinsik.

Setiawan dalam penelitiannya pada tahun 2010 yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Kemampuan Dosen, Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Intrinsik Mahasiswa, Serta Lingkungan Belajar terhadap Semangat Belajar Mahasiswa di Departemen Matakuliah Umum Universitas Petra”, mengatakan bahwa faktor-faktor kemampuan di kelas, motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa, dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap semangat belajar mahasiswa pada mata kuliah umum Universitas Kristen Petra Surabaya pada semester genap 2006/2007.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingtyas (2016) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa di Luar Jam Pelajaran dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2015/2016” mengatakan bahwa Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa di Luar Jam Pelajaran berpengaruh secara simultan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.

Menurut Rahmawati (2016) beberapa faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa yang direduksi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, perhatian dan lain-lain. Kedua, faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dan kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Salah satu faktor eksternal yang diduga mempengaruhi semangat belajar adalah persepsi kompetensi guru. Menurut Fernandas (dalam Rangkuti, Fitri dkk, 2005) persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru

diharuskan menguasai 4 kompetensi untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Selain persepsi kompetensi guru, terdapat juga faktor eksternal yang diduga mempengaruhi semangat belajar yaitu pemanfaatan waktu belajar. Forsyth (2009) mengatakan bahwa manajemen waktu (pemanfaatan waktu) adalah cara membuat waktu menjadi lebih terkendali sehingga menjamin terciptanya sebuah efektivitas dan efisiensi juga produktifitas. Pemanfaatan waktu juga dapat diartikan sebagai suatu metode atau cara untuk memanfaatkan dan mengatur setiap bagian waktu dalam mengerjakan aktivitas yang sudah direncanakan dan harus diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Selain itu pengelolaan waktu yang tersedia perlu diperhatikan dengan baik agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Menurut Slameto (2010: 82) indikator pemanfaatan waktu belajar adalah 1. Membuat jadwal belajar, 2. Membaca buku dan membuat catatan, 3. Mengulangi materi pelajaran, 4. Konsentrasi, 5. Mengerjakan tugas, 6. Memanfaatkan perpustakaan, 7. Kelompok belajar.

Kondisi yang sama terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar yang menjadi tempat penelitian. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran, banyak siswa yang hanya bermain-main dikelas, tidak memperhatikan guru saat sedang menerangkan materi pelajaran, tertidur disaat jam pelajaran sedang berlangsung, dan juga siswa kurang bisa memanfaatkan waktu belajar dengan baik. Misalnya siswa lebih memilih ke kantin daripada ke perpustakaan pada saat jam kosong. Di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, semangat belajar dan keaktifan siswa kurang tinggi saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh kemampuan guru, seperti kegiatan

pembelajaran yang kurang inovatif, penyampaian materi yang sulit dipahami dan terlalu monoton.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Semangat Belajar Ditinjau Dari Persepsi Kompetensi Guru Dan Pemanfaatan Waktu Belajar Pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar”.

B. Identifikasi Masalah

Relevan dengan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka masalah-masalah yang dapat teridentifikasi sebagai berikut.

1. Kompetensi guru masih rendah.
2. Kurangnya pemanfaatan waktu belajar oleh siswa.
3. Semangat belajar siswa yang kurang tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Kompetensi guru dalam penelitian ini dibatasi pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.
2. Waktu belajar dalam penelitian ini dibatasi pada waktu yang dimanfaatkan untuk belajar yang meliputi membuat jadwal belajar, membaca buku dan membuat catatan, mengulangi materi pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah persepsi kompetensi guru terdapat pengaruh positif terhadap semangat belajar pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar?
2. Apakah pemanfaatan waktu belajar terdapat pengaruh positif terhadap semangat belajar pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar?
3. Apakah persepsi kompetensi guru dan pemanfaatan waktu belajar terdapat pengaruh positif terhadap semangat belajar pada siswa Muhammadiyah 2 Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kompetensi guru terhadap semangat belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan waktu belajar terhadap semangat belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kompetensi guru dan pemanfaatan waktu belajar terhadap semangat belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang bagaimana cara menumbuhkan semangat belajar siswa melalui persepsi kompetensi guru dan pemanfaatan waktu belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bekal kelak apabila menjadi seorang pendidik yang dapat memberikan ilmu dengan baik dan benar.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mengajar guru sehingga dapat memberikan variasi mengajar yang berdampak pada semangat belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan kompetensi guru dan pemanfaatan waktu belajar.